

## Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Operasional Sekolah dan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo

Firda B. Hana<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Herson Anwar<sup>3</sup>, Lian G. Odaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

<sup>2,3,4</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: [firdahana13@gmail.com](mailto:firdahana13@gmail.com), [kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id),  
[herson.anwar@iaingorontalo.ac.id](mailto:herson.anwar@iaingorontalo.ac.id), [lianotaya82@iaingorontalo.ac.id](mailto:lianotaya82@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo. Untuk menganalisis implementasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo. Untuk menganalisis evaluasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tahap perencanaan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo yaitu setiap tahun ada evaluasi diri madrasah, raker madrasah untuk membahas sarana dan prasarana, pembentukan komisi sarana dan prasarana yang menjadi bagian dari raker, dan menyusun rencana program kerja. Implementasi sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah disusun dalam raker yang melibatkan stakeholder yang ada di madrasah. Dalam pelaksanaan implementasi ini ada beberapa tahapan pelaksanaannya yaitu : pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan. Secara keseluruhan tahapan-tahapan tersebut sudah terlaksana cukup baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menggunakan sarana dan prasarana oleh seluruh warga madrasah. Evaluasi adalah proses akhir setelah perencanaan dan implementasi. MAN 2 Kabupaten Gorontalo melakukan evaluasi dengan tahapan yang pertama menginventarisasi keberadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, mengumpulkan pihak yang terkait, kemudian mengumpulkan data pendukung yang diperlukan, mengisi formulir evaluasi, merakit hasil evaluasi, kemudian menarik kesimpulan dan melaporkan hasil evaluasi*

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana, Operasional Sekolah, Mutu Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting di dalam kehidupan bangsa-bangsa dengan melalui sebuah pendidikan maka akan tercipta banyak manusia yang cerdas, memiliki akhlak baik serta melalui pendidikan juga dapat dipelajari suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memiliki kegunaan dalam mengubah keadaan suatu bangsa agar menjadi baik dari sebelumnya. Pemerintah berikhtiar meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan yang tujuannya untuk mengimbangi kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Program pendidikan yang sudah ada dibuat untuk selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang. Oleh sebab itu, perlu ada suatu pengembangan pendidikan yang harus menyertakan beberapa masalah dasar yang sedang dan yang akan dihadapi.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah usaha dari pemerintah dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sudah menjadi bagian penting yang harus dimiliki masyarakat, pendidikan juga merupakan hal yang efektif untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia suatu Negara. Seperti yang terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Ada beberapa jenis pendidikan yang dikeluarkan pemerintah dalam menunjang keperluan masyarakat mengenai pentingnya menuntut ilmu. Jenjang pendidikan bukan hanya dalam bentuk formal ada pendidikan informal dan nonformal, dari ketiga jenis pendidikan tersebut masyarakat dapat belajar tentang berbagai macam hal.

Salah satu kejadian pada era modern dalam kehidupan manusia yaitu kehadiran dari berbagai macam organisasi untuk memfasilitasi dan membantu kebutuhan manusia secara individu maupun kelompok. Winardi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk hidup yang hidupnya berkelompok (*zonn politicon*) yang berupaya bertahan untuk hidup dalam kondisi apapun.<sup>2</sup> Organisasi dapat mempermudah kegiatan atau aktivitas manusia dan organisasi juga dapat membuat manusia hidup produktif.

Manajemen sudah diterapkan dalam lingkup sekolah, rumah sakit, universitas, pemerintah, bisnis, serta kegiatan organisasi lainnya. Ada beberapa alasan mengapa manajemen sangat diperlukan oleh organisasi Alasannya agar supaya mencapai tujuan secara optimal, menjaga keseimbangan tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dan efektifitas merupakan dua konsep yang digunakan dalam mengukur sebuah performance manajemen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ujang Permana, ‘Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Farmasi Di Kabupaten Majalengka’, 10.2 (2016), 1–14.

<sup>2</sup>Candra Wijaya & Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, ed. by M.Si Syarbaini Saleh, S.Sos (Medan: Perdana Publishing, 2016). h 11.

<sup>3</sup>Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017) h 6.

---

Sarana dan prasarana yang saling mendukung dengan program pendidikan yang ada di sekolah maka operasional sekolah akan berjalan lancar sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian khusus dari pelaku pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Keadaan dari sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dan optimalisasi pemanfaatan dan pengelolannya dapat berpengaruh pada keberhasilan program pendidikan yang ada di sekolah.<sup>4</sup> Seperti yang telah terdapat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa: “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana”.

Meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari optimalnya suatu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pada dasarnya didefinisikan sebagai media penunjang dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan membantu dalam meningkatkan efektivitas operasional dan mutu pendidikan meskipun sarana dan prasarana hanya berperan sebagai media penunjang.

Kualitas pendidikan merupakan pilar pengembangan sumber daya manusia, yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa terletak pada pendidikan berkualitas, sedangkan pendidikan berkualitas hanya ada di lembaga pendidikan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran menjadi strategi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sarana dan prasarana di sekolah MAN 2 Kabupaten Gorontalo sudah cukup baik. Kehadiran sarana dan prasarana dalam mendukung, terutama dalam pembentukan aturan, penganggaran perusahaan, koordinasi, konsultasi, surat menyurat, kontrol peralatan, untuk usaha kecil, sehingga proses penataan sumber daya lembaga pendidikan dilakukan secara profesional dan proporsional. Sekolah dengan sarana dan prasarannya membantu tenaga pendidik mempersiapkan serta mengatur alat-alat yang dibutuhkan untuk terlaksananya proses pendidikan hingga membantu dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan manajemen sarana dan prasarana, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Operasional Sekolah Dan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kabupaten Gorontalo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi suatu obyek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang ada

---

<sup>4</sup>Matin & Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2017) h 1.

<sup>5</sup>Lakisa, N. ., Yahiji, K., & Posangi, S. S. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Irfani (e-Journal)*, 15(2), 59–75. <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1175>

mengenai sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam kata-kata atau bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai model metode alamiah.<sup>6</sup> Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan operasional sekolah dan mutu pendidikan siswa di MAN 2 Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 2 Kabupaten Gorontalo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dasar Teoritis

#### 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana diartikan sebagai suatu tahapan kerja sama dalam rangka pemanfaatan seluruh perlengkapan pendidikan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengatur sarana dan prasarana pendidikan untuk memberikan partisipasi dengan optimal pada tahapan pendidikan.<sup>7</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa prinsip yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Berikut beberapa prinsip manajemen sarana dan prasarana ; (1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dapat beroperasi apabila ingin digunakan oleh warga sekolah untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, (2) Prinsip efisiensi, artinya prasarana dan prasarana pendidikan harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang agar prasarana dan prasarana pendidikan yang baik, baik dan rendah dapat terjaga, serta pemanfaatannya harus dilakukan secara hati-hati untuk meminimalisir pemborosan, (3) Prinsip administrasi, yaitu lembaga pendidikan dan infrastruktur di sekolah harus mematuhi undang-undang, instruksi, peraturan dan instruksi teknis yang diberlakukan oleh pemegang otoritas, (4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu lembaga dan prasarana pendidikan harus didelegasikan kepada warga sekolah yang dapat dan mampu bertanggung jawab, (5) Prinsip ke kohesifan, maksudnya sarana dan prasarana pendidikan harus terwujud dalam bentuk proses atau tahapan kerja yang memiliki kekompakan di dalamnya.<sup>8</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana mengacu pada semua proses penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah berdasar pada beberapa pertimbangan

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong (penulis). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. h 6

<sup>7</sup>Rizky Oktaviani Putri Dewi Fathurrahman, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan', *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2019), 178–87.

<sup>8</sup>Aswin Bancin and Wildansyah Lubis, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)', *EducanduM*, 10.1 (2017), 62--69.

sebagai berikut: (1) pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena kebutuhan sekolah yang berkembang, (2) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang yang telah rusak, dihapus atau dihilangkan, dan (3) pengadaan sarana dan prasarana guna persediaan di sekolah.<sup>9</sup>

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut: 1) Menetapkan tujuan awal dalam hal kebutuhan pendidikan. 2) Adaptasi kebutuhan pendidikan terhadap realitas sosial. 3) Rencanakan program sekolah tertentu yang terkait dengan tujuan pendidikan. 4) Tentukan urutan tindakan yang ingin dicapai dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. 5) Melaksanakan tindakan yang telah tersusun 6) Melaksanakan evaluasi 7) Jadwalkan ulang jika ada yang perlu diperbaiki saat melakukan evaluasi.<sup>10</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan itu di mulai dari evaluasi diri madrasah, istilahnya EDM (Evaluasi Diri Madrasah), jadi setiap tahun dengan adanya evaluasi diri ini berarti dapat diketahui tentang kekurangan-kekurangan yang ada. Sehingga ini penting sekali di dalam merencanakan kebutuhan. Terutama dari sarana dan prasarana MAN 2 Kabupaten Gorontalo melalui proses awal yakni evaluasi diri madrasah. Nanti disini mereka ini akan menyusun rencana program kerja dari tim sarana dan prasarana ini. Sejalan juga dengan penuturan dari wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, perencanaan awal dalam sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo itu pertama adalah dengan membuat daftar kebutuhan yang dibutuhkan oleh madrasah. Kemudian setelah itu, diinput pada aplikasi yang sudah disiapkan kemudian setelah di dibuat daftarnya diinput kemudian diajukan kemudian langkah terakhir akan di setuju atau tidak disetujui begitu dalam bentuk anggaran. Di MAN 2 Kabupaten Gorontalo itu namanya DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran). Ada beberapa pihak yang terlibat dalam analisis kebutuhan dalam perencanaan, seperti yang di tuturkan oleh kepala tata usaha, jadi yang terlibat itu semua stakeholder yang ada di Madrasah pertama kepala madrasah tentunya, yang kedua seluruh wakil kepala madrasah kemudian seluruh bapak ibu guru, tata usaha, dan juga komite madrasah.

Pengadaan sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai kelanjutan dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya oleh sekolah. Dalam kegiatan pengadaan perlu dilaksanakan sesuai rencana yang tersusun dengan memperhatikan skala prioritas yang diperlukan sekolah untuk membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penuturan kepala madrasah setelah menyusun RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) ada skala prioritas dan yang bukan prioritas. Kemudian mencoba mengklasifikasikan mana yang prioritas yang dibutuhkan, setelah didapati yang prioritas maka nanti akan direncanakan dalam DIPA madrasah. Sejalan dengan ini wakil kepala madrasah menuturkan yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana itu tentu yang pertama kepala madrasah karena beliau adalah KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) kemudian PPK atau KTU

---

<sup>9</sup>Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Ed. By M. Si Syarbaini Saleh, S. Sos (Medan: Cv. Widya Puspita, 2017) h 30.

<sup>10</sup>Miptah Parid and Afifah Laili Sofi Alif, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11.2 (2020), 266–75 <<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>>.

kemudian wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana kemudian staf yang membidangi tentang sarana dan prasarana.

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki dua fungsi. Fungsi pertama adalah mengendalikan sarana dan prasarana dengan memberikan kode komoditas, sumber komoditas, jumlah barang, nama komoditas, tanggal pembelian barang, mutasi barang, sumber uang, dan informasi komoditas. Menurut Kompri, pembuatan kode melalui catatan detail akan memudahkan penanggung jawab aset dan infrastruktur untuk menggunakannya sesuai penggunaan. Fungsi kedua adalah memastikan pemantauan sarana dan prasarana dengan memeriksa buku inventaris pendirian dan prasarana yang berisi barang atau aset yang telah disimpan.<sup>11</sup>

Pengadaan barang dan jasa itu tentunya harus di inventaris, inventaris itu sekolah mempunyai aplikasi BMN. Jadi semua pengadaan barang dan jasa itu harus di catat dalam BMN. Jadi semua tercatat barang milik Negara. Wakil kepala madrasah menuturkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo itu ada aplikasi namanya BMN (Barang Milik Negara) jadi semua barang yang sudah di adakan atau dari pemerintah itu masuk di aplikasi barang milik Negara kemudian nanti setiap barang itu di buat kode barang, nama barang, tahun didapatkan dan sebagainya. Jadi intinya itu penerapannya itu semua masuk di aplikasi BMN. Setelah dilakukan pembelian, barang diinput di aplikasi sakti asset tetap. Setelah itu diinventarisasikan ke setiap ruangan dan diberikan labelisasi.

Pendistribusian sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengangkutan barang dan merupakan tanggung jawab penanggung jawab penyimpanan kepada orang lain yang membutuhkan barang tersebut. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam proses distribusi, yaitu; Penyediaan barang dapat disajikan secara kuantitas maupun dalam jenis, peraturan penyimpanan dan ketentuan untuk kondisi barang yang akan didistribusikan. Dalam hal ini, diperbolehkan mengalokasikan distribusi, yaitu dengan menyiapkan aplikasi barang yang diterima dari sekolah, dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen, dengan mempertimbangkan kondisi, kualitas dan kuantitas barang-barang tersebut. Semakin jelas pemetaan distribusi, semakin cepat dapat dilakukan.

Berkaitan dengan distribusi sarana dan prasarana pendidikan kepala madrasah menuturkan ada pengadaan pendistribusiannya melalui KTU dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana yang nantinya akan mengarahkan. Jadi pendistribusian selain itu ada perjanjian ada surat pernyataan misalnya meminjam barang untuk digunakan. Sejalan dengan itu wakil kepala madrasah mengatakan pendistribusian ada aplikasi yang digunakan. Jadi misalnya butuh kertas jadi harus dicatat diaplikasi itu misalkan butuh spidol dan lain sebagainya. Jadi tidak manual, ada aplikasi yang memang sudah disediakan sehingga pendistribusian ke guru, siswa itu sudah tercatat diaplikasi itu. Pendistribusian sarana dan prasarana sudah menggunakan aplikasi, dan dalam pendistribusian madrasah memiliki aturan seperti meminjam barang harus di catat baik guru maupun siswa dalam rangka untuk mencegah terjadi kerusakan, dengan

---

<sup>11</sup>N. Nasrudin and M. Maryadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD', *Manajemen Pendidikan*, 13.2 (2019), 15–23  
<<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>>.

begitu peminjam barang akan bertanggung jawab dengan barang yang dipinjam agar tidak seandainya memakai barang .

Pemeliharaan adalah kegiatan yang berkelanjutan dalam merawat barang-barang untuk selalu dalam keadaan yang baik atau siap pakai. Pemeliharaan bisa dilakukan secara harian maupun berkala. Prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi merupakan dua prinsip yang harus diketahui dalam penggunaan perlengkapan pendidikan. Prinsip efektivitas adalah seluruh penggunaan perlengkapan pendidikan yang ada disekolah digunakan agar mempermudah keberhasilan dari tujuan pendidikan. Sedangkan prinsip efisiensi adalah pemanfaatan semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan teratur sehingga semua perlengkapan yang ada disekolah tidak cepat habis atau cepat rusak.<sup>12</sup>

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan kepala madrasah MAN 2 Kabupaten Gorontalo menyampaikan pemeliharaan itu tidak ada alasan sekolah tidak mau memperbaiki itu karena itu kebutuhan, yang jelas DIPA ada dana pemeliharaan. Namun terkadang sudah habis anggarannya masih ada juga sarana dan prasarana yang membutuhkan untuk diperbaiki itu dan harus difikirkan bagaimana sarana dan prasarana itu bisa baik. Pada intinya pemeliharaan itu setiap tahun itu ada di DIPA dan sekolah ini tidak ada masalah dengan hal itu. Wakil kepala madrasah juga memberikan menuturkan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo itu semuanya sudah ada anggarannya. Misalkan pemeliharaan gedung, pemeliharaan laptop dan juga barang-barang lainnya itu sudah dianggarkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana sudah memiliki anggarannya masing-masing.

Penghapusan sarana dan prasarana mempunyai beberapa hal yang wajib untuk diperhatikan yaitu sebagai berikut: (1) bangunan yang sudah tua maupun rusak berat yang tidak bisa di perbaiki (2) apabila dilakukan perbaikan akan memerlukan dana yang cukup besar (3) secara teknis dan ekonomis kegunaannya sudah tidak lagi seimbang dengan besar dana yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaannya (4) barang rusak, terbakar, dicuri (5) sudah kadaluwarsa (6) terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan oleh pengurus”.<sup>13</sup> Penghapusan diawali dengan penyusunan laporan ke dewan sekolah atau ke Departemen Agama agar bisa dikeluarkan dari inventaris sekolah. Sebelum menyusun laporan relokasi, perlu dilakukan peninjauan kembali sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah agar diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau perlu dihilangkan. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pihak yang memiliki tanggung jawab dalam memelihara yaitu pemegang aplikasi BMN, wakil kepala madrasah, siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Berkaitan dengan penghapusan sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo, kepala madrasah menyatakan bahwa Ada dua hal yang mengharuskan penghapusan barang yaitu ketika barangnya sudah rusak dan dari segi waktu harus dihapuskan serta tidak boleh ada dalam inventarisasi BMN. Proses penghapusan yang pertama kepala madrasah mengajukan ke Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan

---

<sup>12</sup>Parid and Alif. h 270.

<sup>13</sup>Nasir Usman. Trisnawati, Cut Zahri Harun, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar’, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 7.1 (2019), 62–69.

Lelang, setelah disetujui kemudian akan di nilai berapa harga assetnya. Setelah itu akan di lelang secara online.

Pengawasan sarana dan prasarana dibagi antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali siswa, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut harus dilaporkan dalam jangka waktu tertentu, misalnya 1 semester 1 tahun. Kemudian diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah milik lembaga bukannya milik perorangan, maka wajib dilaporkan keadaannya kepada yang memiliki wewenang, seperti Dinas Pendidikan, ataupun yayasan. Pelaporan ini penting karena dengan pelaporan maka akan diketahui secara nyata sarana dan prasarana yang ada di sekolah beserta keadaannya bagaimana.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan pengawasan yang harus di laporkan, hasil temuan disekolah ini yaitu pelaporan dilakukan dua kali yaitu persemester dan akhir tahun. Pelaporan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo sudah menggunakan aplikasi. Selesai anggaran dibelanjakan maka akan masuk ke aplikasi. Pelaporan ini akan di antarkan ke kanwil. Sesuai dengan menuturan dari ketua tata usaha bahwa proses pelaporan sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo ini hanya dua item yaitu laporan triwulan mutasi barang inventaris dan laporan tahunan inventaris. Bentuk pelaporannya sudah menggunakan aplikasi dan manual. Karena pelaporan itu kita ke Kanwil dan KPKNL.

Berkaitan dengan evaluasi sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo setiap bulannya itu ada evaluasi, evaluasi pegawai ya termasuk itu pemegang aplikasi BMN setiap bulannya di tanyakan bagaimana tentang kondisinya begitu pula KTU diminta saran atau apa saja yang harus cepat ditangani. Proses evaluasi tentu pertama setelah selesai pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana itu di evaluasi dengan kepala madrasah itu mengumpulkan semua pihak terkait kemudian disitu nanti akan ada hal-hal terkait dengan evaluasi untuk kendala-kendala yang ditemui di lapangan. Kemudian setelah evaluasi nanti hasil evaluasi itu kemudian nanti untuk dijadikan dasar untuk penganggaran berikutnya untuk tahun depan. Jadi misalnya tahun ini ternyata kursi semua kurang jadi tahun depan berarti yang harus dianggarkan sekian". Berkaitan dengan evaluasi, madrasah setiap bulan ada evaluasi pegawai yang bertanggung jawab memegang aplikasi BMN untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana. Evaluasi dilakukan setelah penggunaan sarana dan prasarana dengan mengumpulkan pihak yang terkait yang kemudian hasilnya akan di gunakan menjadi dasar penganggaran berikutnya. Langkah-langkah untuk evaluasi sarana dan prasarana di MAN 2 Kabupaten Gorontalo itu yang pertama menginventarisasi keberadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, kemudian mengumpulkan data pendukung yang diperlukan, ketiga mengisi formulir evaluasi, keempat merakapitulasi hasil evaluasi, kelima menarik kesimpulan dan melaporkan hasil evaluasi.

## **2. Operasional Sekolah**

Manajemen operasional ditujukan untuk produksi atau pasokan produk dan layanan. Di bidang pendidikan, manajemen operasional memegang peranan penting dalam terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Manajemen

---

<sup>14</sup>Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea. h 35-36.

operasional penting karena proses penataan sumber daya pendidikan, seperti pengelolaan tenaga kependidikan, pembelajaran, kurikulum, keuangan, lembaga dan prasarana pendidikan, serta keterlibatan terpadu dan simultan antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, harus diatur secara profesional.

Manajemen operasional meliputi pengelolaan dalam aspek pengadaan tenaga kerja (*procurement*), pengembangan (*development*), kompensasi, integrasi, (*integration*), pemeliharaan (*maintenance*) dan pemutusan hubungan kerja (*separation*). Manajemen operasional di lembaga pendidikan merupakan kegiatan pelaksanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.<sup>15</sup>

Dengan demikian, Manajemen operasional dalam pendidikan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pelaksanaan dalam semua kegiatan di sekolah, dari yang melibatkan perusahaan besar, seperti merumuskan aturan, penganggaran perusahaan besar, koordinasi, konsultasi, surat menyurat, peralatan pengontrol, hingga usaha kecil, sehingga proses penataan sumber daya pendidikan yang profesional dan proporsional.<sup>16</sup> Pengembangan strategi operasional harus menggunakan metodologi yang mengkaji kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam operasionalisasi kebijakan yang berasal dari hierarki yang lebih tinggi. Kembangkan strategi yang berbeda dan kemudian putuskan mana yang paling cocok untuk Anda.

Berkaitan dengan operasional sekolah kepala madrasah menuturkan di dalam penyusunan rencana itu ada yang membidangi yaitu komisi sarana dan prasarana. Nanti disini mereka ini akan menyusun rencana program kerja dari tim sarana dan prasarana ini. Nanti RKAM ini tersusun dalam jangka waktu 4 tahun. Tetapi ini elastis, jadi setiap tahun akan ada selalu evaluasi, contoh misalnya MAN 2 Kabupaten Gorontalo setelah evaluasi dari sarana dan prasarana tim ini atau dari guru-guru semua ada masukan-masukan ternyata MAN 2 Kabupaten Gorontalo dalam sisi sarana dan prasarana LCD atau infokus semisal butuh 15 kemudian tersedia hanya 3. Kemudian dari 12 yang masih kita butuhkan ini kita rencanakan dalam jangka waktu 4 tahun, dalam 4 tahun ini akan tuntas. Jadi akan bagi tiap tahun, setiap tahun 3 LCD. Jadi itu proses awal sekolah merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana di dalam meningkatkan operasional sekolah dan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Dalam hal pelaksanaan realisasi madrasah memasukkan kebutuhan-kebutuhan pokok dalam hal untuk meningkatkan operasional sekolah dan mutu pendidikan. Dalam operasional itu seperti ada ATK, kertas, spidol, printer, laptop, LCD dan lain sebagainya.

### 3. Mutu Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah deskripsi komprehensif atau fitur layanan pendidikan, baik secara internal maupun eksternal, yang menunjukkan kemampuan

---

<sup>15</sup>Mappasiara, 'Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, 2.1 (2018), 74–85.

<sup>16</sup>Rosita Rosita, Rica Nelvita, and Nurul Hikmah Mawaddah, 'Manajemen Operasional Dalam Proses Pembelajaran Metode Sentra', *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1.1 (2020), 49–61 <<https://doi.org/10.33853/jecies.v1i1.54>>.

mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau implisit, termasuk input, proses, dan output pedagogis.<sup>17</sup> Kualitas pendidikan juga dapat diartikan sebagai kesesuaian antara kebutuhan pihak atau pemangku kepentingan yang berkepentingan, baik secara internal, yaitu siswa, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, maupun eksternal, yaitu calon siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri, dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan.<sup>18</sup> Indikator mutu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikan maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

#### a. Kepemimpinan kepala sekolah

Seperti halnya kepemimpinan dalam organisasi, baik nirlaba maupun nirlaba dalam organisasi pendidikan, kepemimpinan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi/sekolah. Dalam dunia pendidikan, lebih khusus di sekolah, pemimpin disebut kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu menciptakan sekolah yang berkualitas tinggi, terutama dalam waktu yang dinamis, dan perubahan harus direspon dengan cepat agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan stakeholder pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan terbaik.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Siti Aminah, Murniati AR, and Nasir Usman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Mtsn Kota Lhokseumawe', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3.2 (2015), 2015–16 <<https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2536>>.

<sup>18</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h 6.

<sup>19</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h 56.

<sup>20</sup>Muhammad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 215–40.

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab terbesar dalam hal mempromosikan pendidikan berkualitas di setiap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Tingkat tanggung jawab yang dipikul kepala sekolah tentunya membutuhkan orang-orang dengan kompetensi dan komitmen tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di sekolah.

#### b. Guru

Memaksimalkan keterlibatan guru dengan meningkatkan keterampilan dan profesi guru dalam seminar, lokakarya dan pelatihan, sehingga hasil dari kegiatan ini dapat diterapkan oleh guru di sekolah.. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran berguna meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsi dengan baik, tenaga pendidik harus memiliki syarat tertentu salah satu di antaranya yaitu kompetensi.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing siswa menuju kedewasaan, dan kemandirian, sehingga guru sering disebut sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru tidak hanya menguasai materi pelajaran dan memiliki keterampilan teknis pedagogis, tetapi juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan, sehingga menjadi panutan bagi siswa, keluarga dan masyarakat.<sup>21</sup>

#### c. Siswa

Pendekatan yang perlu dilakukan adalah "the child as the centre" agar kompetensi dan kemampuan murid dapat digali sehingga sekolah dapat memberikan kekuatan yang ada pada murid. Ketiga dimensi tersebut (sikap, pengetahuan dan kemampuan) harus dimiliki secara holistik oleh siswa. Artinya tidak dikatakan lulusan berkualitas jika hanya memiliki aspek pengetahuan dan keterampilan tetapi tidak memiliki sikap yang baik atau sebaliknya. Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan.<sup>22</sup>

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

#### d. Kurikulum

Kehadiran kurikulum yang konsisten, dinamis dan terintegrasi dapat memungkinkan dan memfasilitasi standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan cara sebaik mungkin. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011) h 99.

<sup>22</sup>Syaiful Sagala, h 231.

---

---

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk membawa kualitas lulusan sejalan dengan perkembangan dan tuntutan waktu. Perubahan kurikulum harus memiliki relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan tantangan masa depan yang akan dihadapi siswa Indonesia dalam mempersiapkan persaingan global. Mencapai tujuan pendidikan adalah fungsi dari kurikulum. Untuk itu, kurikulum yang dibuat harus berkaitan dengan tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat saja (orang tua dan masyarakat), tetapi juga kepada organisasi lain yang terlibat, seperti perusahaan atau otoritas publik, sehingga hasil sekolah dapat dimasukkan ke dalam dunia kerja.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan peran yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan, yang diatur didalam pasal 54 ayat 1, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi sebagai berikut; peran serta perseorangan, organisasi, keluarga, kelompok, profesi, organisasi kemasyarakatan dan pengusaha dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kemudian dalam pasal 2 dinyatakan bahwa masyarakat dapat mengambil peran serta sebagai pelaksana, pengguna dan sumber hasil pendidikan. Sedangkan hak kewajiban masyarakat diatur dalam pasal 8 dan 9, masyarakat memiliki hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi program-program pendidikan. Masyarakat harus memberi dukungan sumber daya dalam pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan temuan di sekolah, wakil madrasah bagian sarana dan prasarana menuturkan dalam hal pelaksanaan realisasi adalah tentu madrasah memasukkan kebutuhan-kebutuhan pokok dalam hal untuk meningkatkan operasional sekolah dan mutu pendidikan. Kalau untuk peningkatan mutu pendidikan biasanya ada kegiatan-kegiatan baik itu untuk guru, siswa, dan juga seluruh sivitas dalam bentuk kegiatan. Jadi misalkan ada MGMP, atau latihan dasar kepemimpinan siswa, dan juga kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan sebagainya. Menurut kepala tata usaha dalam meningkatkan operasional sekolah dan mutu pendidikan yaitu merencanakan dengan matang supaya tidak terjadi kesalahan pada pengadaan dan ini diperlukan untuk mencukupi kebutuhan akan sarana dan prasarana madrasah. Sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo tentu memasukkan kebutuhan-kebutuhan pokok yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti adanya MGMP atau latihan dasar kepemimpinan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan sebagainya. Sarana dan prasarana disini akan sangat menunjang proses kegiatan yang dilakukan di madrasah. Dalam menunjang operasional sekolah, pihak yang terlibat

---

<sup>23</sup>Muhammad Fadhli, h 229.

---

merencanakan dengan matang sarana dan prasarana yang diperlukan dalam meningkatkan sarana dan prasarana agar tidak terjadi kesalahan pada pengadaan

### KESIMPULAN

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam melaksanakan sarana dan prasarana. Maka dari itu tahap perencanaan di MAN 2 Kabupaten Gorontalo yaitu setiap tahun ada evaluasi diri madrasah, raker madrasah untuk membahas sarana dan prasarana, pembentukan komisis sarana dan prasarana yang menjadi bagian dari raker, dan menyusun rencana program kerja,

Implementasi sarana dan prasaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah disusun dalam raker yang melibatkan stakeholder yang ada di madrasah. Dalam pelaksanaan implementasi ini ada beberapa tahapan pelaksanaanya yaitu : pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan. Secara keseluruhan tahapan-tahapan tersebut sudah terlaksana cukup baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menggunakan sarana dan prasarana oleh seluruh warga madrasah.

Evaluasi adalah proses akhir setelah perencanaan dan implementasi. MAN 2 Kabupaten Gorontalo melakukan evaluasi dengan tahapan yang pertama menginventarisasi keberadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, mengumpulkan pihak yang terkait, kemudian mengumpulkan data pendukung yang diperlukan, mengisi formulir evaluasi, merakapitulasi hasil evaluasi, kemudian menarik kesimpulan dan melaporkan hasil evaluasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ujang Permana, 'Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Farmasi Di Kabupaten Majalengka', 10.2 (2016), 1–14.
- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, ed. by M.Si Syarbaini Saleh, S.Sos (Medan: Perdana Publishing, 2016). h 11.
- Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017) h 6.
- Matin & Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan : Konsep Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2017) h 1.
- Lakisa, N., Yahiji, K., & Posangi, S. S. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Irfani (e-Journal)*, 15(2), 59–75. <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1175>
- Lexy J. Moleong (penulis). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018. h 6
- Rizky Oktaviani Putri Dewi Fathurrahman, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1
-

- Kembangbahu Lamongan', *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2019), 178–87.
- Aswin Bancin and Wildansyah Lubis, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)', *EducanduM*, 10.1 (2017), 62--69.
- Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Ed. By M. Si Syarbaini Saleh, S. Sos (Medan: Cv. Widya Puspita, 2017) h 30.
- Miptah Parid and Afifah Laili Sofi Alif, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11.2 (2020), 266–75  
<<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>>.
- N. Nasrudin and M. Maryadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD', *Manajemen Pendidikan*, 13.2 (2019), 15–23  
<<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>>.
- Nasir Usman. Trisnawati, Cut Zahri Harun, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 7.1 (2019), 62–69.
- Mappasiara, 'Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, 2.1 (2018), 74–85.
- Rosita Rosita, Rica Nelvita, and Nurul Hikmah Mawaddah, 'Manajemen Operasional Dalam Proses Pembelajaran Metode Sentra', *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1.1 (2020), 49–61  
<<https://doi.org/10.33853/jecies.v1i1.54>>.
- Siti Aminah, Murniati AR, and Nasir Usman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Mtsn Kota Lhokseumawe', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3.2 (2015), 2015–16  
<<https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2536>>.
- Ridwan Abdullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h 6.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h 56.
- Muhammad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 215–40.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011) h 99.
-